

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan kejadian fisiologis yang normal yaitu proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) (Destri et al., 2019). Persalinan atau sering disebut intranatal, merupakan proses pengeluaran janin dan plasenta dari uterus (rahim) dibuktikan dengan adanya peningkatan pada otot rahim (intensitas dan frekuensi kontraksi) sehingga terjadi pembukaan dan penipisan serviks serta keluarnya lendir darah (bloody show) dari vagina (Karjatin, 2016). Persalinan terbagi menjadi empat kala. Kala I atau disebut juga periode dilatasi serviks, kala II yaitu tahap pengeluaran fetus, kala III proses pelepasan plasenta dari dinding rahim, dan kala IV dimulai setelah pengeluaran plasenta sampai 2 jam setelahnya (Prwawirohardjo, 2014).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) (2017), pada tahun 2017 angka kematian ibu bersalin di negara maju sangat rendah dibandingkan dengan di negara berkembang. Angka kematian ibu sebanyak 9 per 100.000 kelahiran hidup di New Zealand, sedangkan di Indonesia sebanyak 177 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Menurut data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, jumlah kematian ibu di Indonesia sebesar 7.389 kematian. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab kematian, sebagian besar disebabkan karena perdarahan dan penyakit jantung (Kemenkes RI, 2022).

Menurut data Badan Pusat Statistik (2019), tahun 2017 Indonesia dengan jumlah penduduk mencapai 260.000.000 jiwa, dan terdapat sebesar 16.689 kasus kematian ibu bersalin di Indonesia. Jumlah kematian ibu di Provinsi Bali juga mengalami peningkatan hampir 50%, yaitu dari 56 kematian pada tahun 2020 menjadi 125 kematian pada tahun 2021. Berdasarkan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2019) salah satu komplikasi saat persalinan yaitu partus lama. Partus lama menduduki urutan kedua komplikasi pada persalinan. Sebanyak 835 (5%) kematian ibu diakibatkan oleh partus lama.

Salah satu faktor penyebab dari partus lama adalah kelainan kontraksi baik kontraksi yang adekuat maupun kontraksi tidak adekuat. Hal ini menyebabkan berbagai keluhan yang dialami ibu seperti gelisah, letih, berkeringat, pernafasan cepat, tidak nyaman serta cemas (Fadmiyanor et al., 2017). Nyeri melahirkan merupakan pengalaman subjektif tentang sensasi fisik yang terkait dengan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks, serta penurunan janin selama persalinan. Respon fisiologis terhadap nyeri meliputi peningkatan tekanan darah, denyut nadi, pernapasan, keringat, diameter pupil, dan ketegangan otot (Permata Sari et al., n.d.). Nyeri melahirkan terjadi akibat respon fisik dan respon psikis ibu. Ketegangan emosi yang terjadi akibat dari rasa cemas dan rasa takut yang dapat memperburuk persepsi nyeri selama persalinan. Nyeri yang dirasakan ibu Ketika menghadapi persalinan dapat menimbulkan ketakutan sehingga timbul kecemasan yang akan menyebabkan kepanikan. Hal ini dapat menimbulkan respon fisiologis yang dapat mengurangi kemampuan Rahim untuk berkontraksi sehingga dapat memperpanjang waktu persalinan. Nyeri persalinan kala I merupakan nyeri yang cukup berat dengan estimasi waktu yang lama. Untuk itu sangat perlu

diperhatikan penanganan untuk penatalaksanaan nyeri persalinan kala I. (Destri et al., 2019).

Dalam melakukan asuhan keperawatan, manajemen nyeri merupakan salah satu intervensi utama yang diberikan untuk menangani nyeri melahirkan. Pemberian Tindakan dengan Teknik non-farmakologis dalam Tindakan terapeutik juga dapat membantu mengontrol rasa nyeri dan merupakan satu dari sekian Tindakan dalam manajemen nyeri (PPNI, 2016). Manajemen nyeri yang dilakukan secara farmakologi memang lebih efektif dibandingkan dengan metode non-farmakolog, namun dalam penggunaan metode farmakologi lebih mahal dan berpotensi menimbulkan efek yang kurang baik dan tidak semua fasilitas Kesehatan menyediakan layanan tersebut. Sehingga banyak terapi non-farmakologi yang muncul untuk dapat mengontrol nyeri pada persalinan, dimana nantinya setiap lapisan masyarakat dapat melakukannya serta pelayanan Kesehatan dapat memfasilitasi tentunya bersifat murah, simple, efektif dan tanpa menimbulkan efek yang merugikan (Murtiyarini et al., 2022).

Ada banyak jenis terapi non-farmakologi yang dapat dilakukan salah satunya dengan melakukan manajemen nyeri persalinan, adapun tindakanya bisa dengan menggunakan musik, hidroterapi, *hypnobirthing*, *counterpressure*, kompres panas dingin, aromaterapi, tehnik pernafasan, *active birth*, visualisai dan *birth ball exercises* Beberapa tindakan ini tidak semuanya mudah untuk dilakukan seperti halnya musik, pijat, hidroterapi, *counterpressure*, dan aromaterapi yang membutuhkan banyak perlengkapan serta prosedur yang cukup beragam dalam pelaksanaanya terlebih dalam aromaterapi tidak semua ibu bersalin menyukai wangi yang sama. Tindakan hipnosis atau *hypnobirthing* dan visualisasi pun harus

dilakukan oleh orang yang terlatih dan bersertifikat selain itu dalam hipnosis memiliki kriteria khusus untuk menjadi klien atau tidak semua orang dapat diberikan hypnosis. Oleh karena itu yang memungkinkan untuk dilakukan karena dalam prosesnya lebih gampang dengan adanya bimbingan tenaga kesehatan atau melihat video dari internet untuk dilakukan oleh ibu yang akan bersalin adalah menggunakan birth ball (Dirgahayu et al., n.d.).

Birth ball merupakan bola yang dapat digunakan ibu inpartu kala I yang dapat membantu mengontrol nyeri persalinan serta dapat membantu kemajuan persalinan. Adapun beberapa manfaat birth ball antara lain yaitu meningkatkan liran darah ke Rahim, plasenta, dan bayi, dapat meredakan tekanan dan meningkatkan sampai 30% di saluran panggul, relaksasi untuk lutut dan pergelangan kaki, menurunkan tekanan punggung ke paha dan perineum dan dapat mempercepat persalinan karena gaya gravitasi bumi yang dapat membantu mendorong bayi (Makvandi et al., 2015). Penggunaan birth ball akan merangsang reflek postural dan menjaga otot – otot yang mendukung tulang belakang. Posisi duduk diatas bola diasumsikan mirip dengan berjongkok membuka panggul sehingga membantu mempercepat persalinan. Jika bola diletakkan diatas tempat tidur, kemudian dilakukan latihan dengan posisi berlutut atau membungkuk dengan berat badan tertumpu di atas bola, bergerak mendorong panggul maka bayi akan berubah ke posisi yang benar. Kegiatan ini akan bermanfaat dalam mempersingkat waktu persalinan (Murtiyarini et al., 2022).

Berdasarkan penelitian Makvandi et al, (2015) di Iran didapatkan bahwa $p\text{value} < 0.05$ pada kelompok intervensi yang menggunakan birth ball. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara

penggunaan birth ball dengan intensitas nyeri persalinan. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa sebagian besar intensitas nyeri ibu bersalin pada saat sebelum dilakukan penelitian berada dalam kategori berat. Setelah dilakukan intervensi menggunakan birth ball, mayoritas intensitas nyeri ibu bersalin berada dalam kategori sedang ($p\text{-value} = 0,000$). Simpulan, ada pengaruh terapi birth ball terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif (Murtiyarini et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan birth ball memungkinkan perempuan melahirkan dalam posisi tegak dan memanfaatkan gaya gravitasi sehingga mempercepat penurunan janin serta mendorong gerakan ritmis yang dapat meningkatkan posisi bersalin yang optimal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners mengenai “Asuhan Keperawatan Nyeri Melahirkan Dengan Intervensi *Birth Ball* pada Ibu Intranatal Kala I di Klinik Bumi Sehat Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana asuhan keperawatan nyeri melahirkan dengan intervensi *birth ball* pada ibu intranatal kala I di Klinik Bumi Sehat Tahun 2024?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan asuhan keperawatan nyeri melahirkan dengan intervensi *birth ball* pada ibu intranatal kala I di Klinik Bumi Sehat Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penyusunan karya ilmiah akhir ners ini adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan pengkajian pada ibu intranatal kala I dengan nyeri melahirkan di Klinik Bumi Sehat.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada ibu intranatal kala I dengan nyeri melahirkan di Klinik Bumi Sehat.
- c. Menyusun rencana keperawatan pada ibu intranatal kala I dengan nyeri melahirkan di Klinik Bumi Sehat.
- d. Melakukan implementasi keperawatan dan tindakan inovatif *Birth Ball* pada ibu intranatal kala I dengan nyeri melahirkan di Klinik Bumi Sehat.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada ibu intranatal kala I dengan nyeri melahirkan di Klinik Bumi Sehat.

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang didapatkan dari pembuatan karya ilmiah akhir ners ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi petugas kesehatan khususnya perawat mengenai asuhan keperawatan nyeri melahirkan pada ibu intranatal kala I dengan metode *birth ball*.
- b. Digunakan sebagai gambaran untuk penelitian selanjutnya terkait dengan asuhan keperawatan nyeri melahirkan pada ibu intranatal kala I dengan metode *birth ball*.

2. Manfaat Praktis

- a.* Memberikan masukan bagi petugas kesehatan untuk penatalaksanaan nyeri melahirkan ibu intranatal khususnya pada kala I dengan cara melakukan *birth ball*
- b.* Memberikan pengetahuan dan sikap kepada pasien dan keluarga terkait dengan metode *birth ball* pada ibu intranatal kala I yang mengalami nyeri melahirkan.
- c.* Memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan nyeri melahirkan pada ibu kala I intranatal